

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dunia usaha semakin ketat. Dengan perkembangan ini, banyak perusahaan yang terus bersaing dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Persaingan usaha ini membuat para pelaku bisnis diharuskan dapat berinovasi dan lebih kreatif dalam menjalankan kegiatan bisnis serta dapat bekerja secara efektif dan efisien baik dalam pemilihan bahan baku, proses produksi, pengemasan, dan proses pengiriman. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus memiliki aturan atau kebijakan yang diterapkan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan tidak adanya penyelewengan dalam kegiatan operasional.

Dalam mewujudkan peningkatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan membutuhkan suatu prosedur operasional standar (POS). POS merupakan prosedur yang berguna untuk membantu proses bisnis agar berjalan lebih efektif dan efisien dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaannya (Tambunan, 2011: 86). Dengan adanya POS maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien baik dalam segi waktu, proses kerja, tenaga kerja, dan biaya operasional. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui apakah aktivitas operasionalnya telah berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang ada.

Sehubungan dengan peningkatan efektif dan efisiensi dalam kegiatan operasional maka perusahaan seharusnya mempunyai aturan atau kebijakan yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu kegiatan operasional perusahaan yang paling berpengaruh yaitu persediaan, dimana persediaan ini merupakan faktor penting dalam kelancaran penjualan sehingga membutuhkan prosedur yang tepat. Persediaan juga merupakan salah satu aset yang nilainya material (besar). Apabila persediaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan maka sangat sulit untuk melaksanakan kegiatan operasional

secara efektif dan efisien.

Perusahaan juga membutuhkan pengendalian internal yang baik. Menurut Mulyadi (2016:129), pengendalian internal merupakan pengendalian yang mengontrol semua kegiatan operasional perusahaan yang berguna untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan. Berdasarkan pengertian tersebut, pengendalian internal berguna untuk mencegah risiko yang akan terjadi pada perusahaan dimana persediaan termasuk aset yang sangat penting dan rawan akan terjadinya kecurangan. Tidak hanya itu, pengendalian internal juga bermanfaat guna meningkatkan kinerja karyawan perseroan dengan mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh perseroan. Adapun salah satu komponen dalam pengendalian internal yaitu aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian terdiri dari pemisahan tugas yang baik dan benar, otorisasi atau persetujuan yang tepat atas transaksi, dokumen yang lengkap dan memadai, pengamanan fisik atas aset dan dokumen, serta pemeriksaan independen atas kinerja. Dengan demikian, pengendalian internal sangat berarti dalam menentukan kelangsungan hidup perseroan sebab terdapatnya pengendalian internal ini dapat mengetahui keefektifan aktivitas operasional.

Objek penelitian ini adalah CV Jessselyne. CV Jesselyne merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi serta distributor produk bantal dan guling. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Dukuh Kupang Timur XV No 30, Surabaya. CV Jesselyne mempunyai 58 karyawan dan 3 gudang dengan fungsi dan alamat yang berbeda. Adapun gudang 1 yang berfungsi sebagai tempat memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi, sebagai tempat untuk mendistribusikan bahan jadi kepada toko-toko, dan sebagai pusat untuk membuat dokumen serta diotorisasi. Gudang 2 yang berfungsi sebagai penyimpanan bahan baku seperti *silicone*, resleting, plastik, dan kain serta beralamat di Jalan Dukuh Kupang Timur IV. Gudang 3 yang berfungsi sebagai penyimpanan bahan baku (sama seperti Gudang 2) dan beralamat di Jalan Dukuh Kupang Utama 1-7A.

CV Jesselyne memiliki aktivitas baik dalam produksi maupun distribusi. Pada aktivitas produksi, CV Jesselyne memproduksi bahan baku menjadi barang jadi untuk memenuhi pesanan pelanggan. Kemudian, barang jadi tersebut akan

didistribusikan kepada toko-toko dan pelanggan. Namun dalam pengendalian internal dan kegiatan operasional yang terjadi pada CV Jesselyne terdapat masalah yang harus dihadapi. Pertama, perusahaan tidak memiliki dokumen POS dan hanya memberikan instruksi lisan kepada karyawan mengenai POS penerimaan bahan baku, pengeluaran bahan baku dan proses produksi, serta persediaan barang keluar. Hal tersebut membuat aktivitas operasional perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien sebab bila terdapat karyawan baru maka perusahaan harus menjelaskan ulang secara lisan dan detail tentang POS yang ada di perusahaan. Kedua, pengendalian internal perusahaan dalam pencatatan persediaan masih kurang baik sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara stok yang ada digudang dengan stok yang ada dicatat sebesar 5-10%. Ketiga, proses *stock opname* dilakukan hanya satu tahun sekali. Hal tersebut menyebabkan perusahaan sulit melakukan *tracking* persediaan karena jika ada barang yang hilang atau dicuri maka akan diketahui setelah satu tahun kemudian.

Keempat, beberapa dokumen perusahaan masih belum memadai. Dokumen tersebut meliputi dokumen permintaan pembelian bahan baku, laporan penerimaan dan pengeluaran barang. Dokumen permintaan pembelian bahan baku digunakan pada saat bagian gudang meminta kepada pemilik untuk melakukan pemesanan bahan baku. Sampai saat ini, pembelian bahan baku hanya di informasikan secara langsung tanpa adanya dokumen permintaan pembelian sehingga pemilik tidak tahu kepastian tentang persediaan apakah benar-benar habis. Selanjutnya, laporan penerimaan dan pengeluaran barang yang masih belum dimiliki perusahaan yang dapat menimbulkan risiko ketidaksesuaian antara barang yang diminta dengan barang yang dibeli. Selain itu, terdapat dokumen yang masih kurang memadai dan tidak berformat yaitu surat jalan dan dokumen hasil produksi. Dokumen surat jalan masih kurang memadai karena tidak memiliki nomor dokumen, alamat penerima tidak ditulis dengan detail melainkan disampaikan melalui *whatsapp* untuk alamat detailnya, serta seringkali tanggal pada surat jalan tidak ditulis. Hal ini dapat mengakibatkan dokumen surat jalan tidak diarsip berdasarkan nomor melainkan acak sehingga dapat menghambat proses pencarian, membuat perusahaan kesulitan dalam melakukan pengecekan ulang terhadap surat jalan tersebut, dan membuat

bagian pengiriman salah melakukan pengiriman ke tempat tujuan. Sedangkan dokumen hasil produksi juga masih belum memiliki format dimana hanya tertulis pada searik kertas dan masih kurang rapi. Hal ini dapat mengakibatkan adanya penulisan hasil produksi yang berulang.

Berdasarkan permasalahan yang terkait pada CV Jesselyne, maka dari itu penelitian ini akan merancang prosedur operasional standar terhadap persediaan barang dagang. Dengan tujuan untuk memberikan rancangan POS yang baik pada siklus persediaan barang dagang di CV Jesselyne dalam meningkatkan pengendalian internal.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah yang sesuai dengan topik di atas adalah Bagaimana perancangan prosedur operasional standar (POS) terhadap siklus persediaan pada CV Jesselyne untuk meningkatkan pengendalian internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan perancangan prosedur operasional standar (POS) yang baik pada siklus persediaan barang dagang di CV Jesselyne dalam meningkatkan pengendalian internal.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada CV Jesselyne yang berfokus dalam menganalisis dan merancang POS yang berkaitan dengan siklus persediaan mulai dari proses penerimaan bahan baku, proses produksi menjadi barang jadi, hingga proses pengiriman ke pelanggan.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan sumber rujukan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topik sejenis yaitu perancangan prosedur operasional standar (POS) terhadap persediaan barang dagang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi bagi CV Jesselyne sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan merancang prosedur operasional standar terhadap persediaan barang dagang sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah dari perusahaan CV Jesselyne terkait dengan POS persediaan, kemudian dijadikan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini sedangkan tujuan penelitian akan menjawab rumusan masalah tersebut, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian akademis dan praktis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini yang terdiri dari sistem informasi akuntansi, siklus persediaan, teknik pendokumentasian (*flowchart*), pengendalian internal, aktivitas pengendalian, dan prosedur operasional standar (POS), penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, serta kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum terkait profil singkat CV Jesselyne, visi dan misi serta proses bisnis dari CV Jesselyne. Selain itu, terdapat deskripsi data yang terdiri dari struktur organisasi dan *job description*, prosedur terkait aktivitas lama, dokumen yang digunakan dalam siklus lama, serta hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk mengatasi permasalahan yang ada pada CV Jesselyne.